

BAB II

LANDASA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam mendefinisikan pembelajaran menurut para ahli mengenai pengertian pembelajaran salah satunya menurut Rahyubi (2012: 6) bahwa pembelajaran merupakan interaksi para siswa dan dilakukan dalam lingkup belajar bersama guru. Selain itu, pembelajaran adalah kegiatan untuk siswa yang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan bahkan memberikan teori-teori belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan (Syaiful, 2003: 61).

Pembelajaran termasuk suatu program yang tersusun secara sistematis, sistemik, dan terencana. Dalam pembelajaran memiliki berbagai komponen dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan, dan guru yang saling berhubungan satu sama lain. Pendapat Arifin (2012: 10) mengatakan kegiatan pembelajaran terdiri dari tindakan atau kejadian yang sudah direncanakan dengan matang.

Setelah merancang kegiatan pembelajaran harus ada proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengimplementasikan kegiatan belajar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dimulai

dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal.

Menurut Abidin (2009: 8) bahasa adalah sebuah bunyi yang sistematis, karena bahasa mempunyai sistem tertentu yang diketahui para penuturnya. Bahasa yang harus dikuasai oleh setiap manusia, dan digunakan untuk berkomunikasi. Berhubungan dengan bahasa, alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia, sehingga Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa nusantara.

Bahasa Indonesia merupakan lambang identitas nasional. Dikatakan bahwa “Bahasa adalah cermin suatu bangsa” jadi, Bahasa Indonesia dijadikan bahasa persatuan internasional bagi negara Indonesia. Bahasa menjadi alat komunikasi, bahasa resmi negara, bahasa pengantar di dunia pendidikan, bahasa perhubungan dalam hal mewujudkan kepentingan nasional, dan bahasa pengembang ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. (Abidin, 2009: 10). Maka dari itu, Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa pengetahuan di dunia pendidikan sebagai pengantar dalam kegiatan belajar mengajar di setiap bidang ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bahasa menjanjikan dan memberikan kesempatan untuk guru mengajarkan kegiatan menulis dan membaca dengan cara mereka sendiri (Slamet, 2017: 21). Selain

itu, menurut Pamungkas (2012: 10) Bahasa Indonesia harus tetap digunakan saat proses pembelajaran agar Bahasa Indonesia tidak terganti oleh bahasa apapun selama proses pembelajarannya yang dilakukan di Indonesia. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia di mana guru memberikan pembelajaran kepada siswa tentang kegiatan membaca dan menulis, dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak bisa ditinggalkan saat proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode bisa dikatakan sesuatu yang penting pada strategi mengajar. Metode adalah tanda-tanda yang berperan dalam memproses pembelajaran sehingga terjadilah proses pembelajaran, jika tidak ada metode maka bisa dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung (Mukrimah, 2014: 45). Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus menyiapkan metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Sutikno (2007: 55) mengatakan bahwa metode adalah proses atau cara yang akan digunakan pada saat pembelajaran oleh fasilitator dengan memperhatikan setiap sistem demi mencapai sebuah tujuan. Untuk itu, guru harus menguasai beberapa hal mengenai metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, efisien, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka harus adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang akan digunakan sebagai patokan mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Djamarah, 2006: 46). Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang baik. Pedapat tersebut juga selaras dengan Helmiati (2012: 57) bahwa metode pembelajaran itu prosedur, proses, urutan, dan bagaimana guru bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Metode pembelajaran bisa dikatakan sebagai pendekatan yang dapat dijabarkan dengan metode pembelajaran. Diharapkan guru dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran bisa aktif (Helmiati, 2012: 57-76). Di bawah ini penjabaran jenis-jenis metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah dikatakan sebagai metode yang cara mengajarnya menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi dengan lisan kepada sejumlah orang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Metode diskusi dilakukan dengan cara mengajak seseorang untuk mengikuti ke dalam forum dengan membahas topik atau permasalahan, sehingga peserta diharapkan dapat memecahkan masalah atau mencari sebuah keputusan dalam menyepakati sesuatu yang sudah ditetapkan.

- 3) Metode tanya jawab merupakan cara menyampaikan pembahasan pelajaran kepada guru dengan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.
- 4) Metode demonstrasi merupakan penyajian pembelajaran yang menunjukkan dan diperagakan terhadap siswa pada proses tertentu, dan dipelajari baik dalam bentuk asli maupun tiruan yang dijadikan bahan rujukan guru atau sumber belajar.
- 5) Metode eksperimen (percobaan) di mana sebuah pengelolaan pembelajaran yang siswanya melakukan kegiatan percobaan dengan membuktikan sendiri apa yang sudah dipelajari.
- 6) Metode *study tour* (karya wisata), metode ini mengajarkan siswa untuk mengunjungi objek wisata ataupun sebuah tempat yang bisa menambah wawasan siswa, dan tugas akhirnya membuat catatan saat mengunjungi lokasi tersebut.
- 7) Metode *drill* (latihan keterampilan) di mana seorang guru memberikan pengajaran dengan mengajak siswanya untuk berlatih terus-menerus agar siswa memiliki sebuah keterampilan selain dari materi pembelajaran di kelas.
- 8) Metode simulasi ini digunakan untuk memberikan pengarahan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian sebenarnya.

1. Menulis Teks Biografi

a. Pengertian Menulis

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu meliputi keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara (Tarigan, 2008: 1). Pada empat keterampilan difokuskan pada keterampilan menulis. Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan sebuah pemikiran yang bersifat pribadi maupun sesuatu hal yang ingin disampaikan disebuah buku dan bisa dibaca oleh seseorang (Kusmana, 2014: 1). Kegiatan menulis tidak semudah yang dibayangkan, karena kurang menyukai kegiatan tersebut. Kegiatan menulis juga perlu memahami bagaimana cara menuangkan gagasan, dan jika belum berpengalaman menulis akan sedikit kesulitan.

Ungkapan di atas bisa dikatakan sesuai dengan pendapat Marwoto (dalam Kusumaningsih et al. 2013: 66) bahwa kegiatan menulis adalah kebiasaan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, ide, dan pengalaman yang sudah dilalui dalam bahasa tulis yang jelas, tersusun baik, mudah dibaca, dan dapat dipahami orang lain. Sedangkan menurut Guntur (2008: 22), menurutnya menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang-lambang grafik dengan bahasa tulisan yang mudah dipahami seseorang, sehingga bisa dibaca oleh orang lain dengan bahasa dan grafik gambar.

Hal yang penting dalam proses penulisan harus adanya penemuan, susunan dan gaya. Belajar menulis adalah bagaimana caranya bisa berpikir dengan cara tertentu dalam buku (D'Angelo dalam Tarigan, 1980: 5). Kegiatan menulis tidak terlepas dari proses latihan agar hasil tulisan yang dihasilkan bisa dibaca oleh seseorang. Dalam kegiatan menulis pasti ada tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa jenis tujuan penulisan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan atau mengajar,
- 2) Meyakinkan atau mendesak,
- 3) Menghibur atau menyenangkan, dan
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

b. Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah sebuah karya tulis yang menggambarkan atau menceritakan kehidupan seorang tokoh maupun orang lain (Sukirno, 2016: 55). Hal ini, sejalan dengan pendapat Harahap (2014: 6) yang mengatakan bahwa biografi adalah mengkaji pada seorang tokoh yang berhubungan kepada masyarakat, mulai dari watak, sifat-sifat, ide pemikirannya yang bisa mempengaruhi selama hayatnya. Menulis tentang seorang yang berpengaruh terhadap kehidupan dengan mengabadikan profil seseorang itulah yang dinamakan menulis teks biografi.

Pendapat lain oleh Wahono (2013: 2) menyatakan bahwa teks biografi adalah teks yang bertuliskan fakta, dengan keistimewaan, sebuah perjalanan hidup, pengorbanan, perjuangan, kesuksesan, dan rintangan hidup. Biasanya penulisan teks biografi akan menceritakan tokoh-tokoh para pahlawan ataupun orang yang pernah berjuang di masa lalu, sehingga bisa menjadi teladan bagi masyarakat, maka dari itu dibuatlah profil seseorang untuk dikenang (Rianto, 2019: 63).

Pembelajaran teks biografi dipelajari di kelas X semester II yang sudah tercantum di silabus kurikulum K13 pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu untuk melakukan kegiatan menulis teks biografi yang tidak mudah dan sedikit sulit, membutuhkan pemahaman dengan mempelajari teori yang benar. Berkaca pada Susanto (2014: 217-219) yang membuat struktur teks biografi sebagai berikut:

- 1) Orientasi adalah suatu hal pertama yang menceritakan pada masa kecil bahkan tempat dan tanggal lahir seorang tokoh,
- 2) Peristiwa atau masalah adalah saat menulis teks biografi menceritakan permasalahan atau peristiwa dengan menggunakan paragraf, dan kejadian peristiwa luar biasa yang dilakukan oleh seorang tokoh,
- 3) Reorientasi, adalah kegiatan penutup dengan mengisi opini penulis buku dan bisa ada atau tidak ada (opsional).

2. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan penilaian merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurgiyantoro (2016: 5) hakikat penilaian dibagi menjadi tiga istilah karena sering digunakan dalam dunia pendidikan, istilah tersebut adalah penilaian (*evaluation/evaluasi*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Adanya kegiatan penelitian ini untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan siswa, sehingga membutuhkan alat ukur penilain sebagai penentu.

Untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa, perlunya mengumpulkan data yang berwujud dalam bentuk angka atau bentuk skor. Dalam mencari informasi tentang tingkat kemampuan siswa melalui bentuk angka atau skor, membutuhkan cara dan alat pengukur hasil skor siswa sesuai dengan tujuan penafsiran tersebut.

Proses menganalisis angka skor menjadi nilai membutuhkan pendekatan yang nantinya dapat menentukan hasil angka. Menurut Nurgiyantoro (2016: 274) pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) adalah pendekatan yang mengukur standar atau kriteria pasti, standar mutlak, sebagai nilai acuan penilaian. Penilain ini berusaha menafsirkan hasil tes dari siswa yang membandingkan dari patokan atau kriteria yang sudah ditentukan.

Hasil tes yang telah dilakukan memerlukan adanya penetapan kriteria, digunakan sebagai acuan kelulusan yang sudah ditetapkan

oleh pihak tertentu. Untuk penetapan kriteria dengan persentase ini sebagai penentu batas minimal kelulusan dan pemberian nilai tertentu dengan cara menghitung persentase. Namun, untuk catatan penggunaan PAK ini agar nantinya dapat menafsirkan nilai siswa yang tinggi maka ditafsirkan tinggi ataupun sebaliknya, jika hasil siswa rendah maka ditafsirkan nilai siswa rendah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Analisis Pembelajaran Dalam Menulis Puisi Pada Kelas X IPA 1 SMA Negeri Tulakan.

1. Penelitian yang dilakukan Risma Desinta Sari (2019) dengan judul “Analisis Pembelajaran Dalam Menulis Puisi Pada Kelas X IPA 1 SMA Negeri Tulakan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena meneliti secara alamiah. Hasil dari penelitian yang menerapkan metode pembelajaran menulis puisi pada siswa agar berpikir untuk mencari ide-ide dalam menulis. Adanya metode pembelajaran menulis dapat disimpulkan bahwa minat menulis siswa meningkat, sehingga hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) anak hanya 7,5 menjadi 82,6. Kelebihan penelitian ini dapat meningkatkan minat menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran menulis puisi. Sehingga guru dapat mencontoh metode pembelajaran tersebut. Kekurangan penelitian ini hanya memberikan metode pembelajaran menulis puisi, tanpa memberikannpendekatan yang cukup untuk siswa dalam menulis puisi.

2. Penelitian yang dilakukan Ida Bagus, dkk (2019) dengan judul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Buku Mohammad Hatta dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Kurikulum 2013”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi untuk mengetahui hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian buku Mohammad Hatta mengandung struktur teks biografi, dan mengandung keabsahan teks biografi. Dalam penelitian ini kelebihan menganalisis struktur dan kebahasaan yang memiliki hubungan dalam pembelajaran. Buku yang digunakan cukup membantu menambah bacaan siswa dan dapat membantu mengumpulkan data sehingga bisa mencapai tujuan dari penelitian. Buku ini juga yang digunakan siswa sebagai media untuk menentukan struktur kebahasaan, serta relevansi buku Mohammad Hatta. Kekurangan penelitian ini berfokus pada struktur kebahasaannya, kurang rapi, dan ada kesalahan kepenulisan. Persamaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia tema teks biografi dalam melakukan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan Nadia Putri, Syahrul R, dan Afnita (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka dari

hasil pemerolehan tes keterampilan. Penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual ini dapat meningkatkan hampir 20% dari nilai KKM siswa saat menulis teks biografi. Kelebihan penelitian kali ini yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, sehingga dapat membantu proses pembelajaran menulis teks biografi. Terlihat dari hasil penelitian sebelum dan setelah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dari nilai rata-rata 53,33 menjadi nilai rata-rata 80,11 sudah mencakup standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Kekurangan penelitian ini penjelasannya kurang jelas, susah untuk dipahami, sedangkan hasil penelitian dengan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual ini tidak mudah diaplikasikan di setiap sekolah. Persamaan penelitian ini berbeda dengan model maupun metode pembelajaran menulis, namun yang akan dikaji sama yaitu menulis teks biografi.

4. Penelitian yang dilakukan Hendra Reka Purnama dengan judul “Analisis Pembelajaran Menulis di SMK Nurudh Dholam Kebonagung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengenai keterampilan menulis yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga masih banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan menulis, dan tidak percaya diri saat menulis. Kelebihan penelitian sedikit membantu membuat siswa percaya diri dalam

menulis, dan menggunakan metode baru diharapkan dapat meningkatkan keaktifan menulis siswa. Kekurangan penelitian hanya terfokus pada penelitian menulis saja, tidak ditambahkan fokus penelitian pada kajian pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013.

5. Penelitian yang dilakukan Atik Mahmudah dengan judul “Analisis Menulis Cerpen dengan *Cepat* Siswa Kelas XI SMA Negeri Tulakan Pacitan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang harus memahami fenomena tentang subjek penelitian dengan bentuk tulisan. Hasil dari penelitian ini adanya metode *Cepat* di mana materi teks cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, dengan hasil pertemuan yang keduanya sangat berbeda. Selain itu, faktor pendukung yang diberikan guru juga berpengaruh pada tingkat menulis siswa. Kelebihan penelitian ini memberikan peningkatan hasil penulisan yang hanya dilakukan satu pertemuan, dan metode *Cepat* dengan teks cerita pendek dapat digunakan guru untuk pembelajaran selanjutnya. Kekurangan dari penelitian ini, hanya terfokus pada kelas XI IPS SMA Negeri Tulakan, dan kurangnya data yang memperkuat hasil penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

Judul Penelitian yang Relevan	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
Analisis Pembelajaran Dalam Menulis Puisi Pada Kelas X IPA 1 SMA N Tulakan	Penerapan metode pembelajaran menulis puisi yang mengembangkan minat menulis siswa, sehingga hasil Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) awak hanya 7,5 menjadi 82,6.	Metode yang digunakan menarik sehingga dapat meningkatkan minat menulis siswa, guru juga dapat mempelajari metode yang digunakan, dan bisa diimplementasikan selama pembelajaran menulis.	Penelitian hanya memberikan metode pembelajaran menulis puisi, tanpa memberikan arahan pada siswa bagaimana menulis puisi dengan baik dan benar.
Analisis Struktur dan Kebahasaan Buku Mohammad Hatta dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Kurikulum 2013	Dari hasil penelitian buku Mohammad Hatta mengandung struktur teks biografi, dan mengandung keabsahan teks biografi.	Menambah bacaan siswa, dan dapat mengajarkan siswa mengenai struktur teks biografi, dan keabsahan teks biografi pada buku Mohammad Hatta.	Penelitian ini terfokus hanya pada buku, masih ada kesalahan kepenulisan, dan kurang rapi untuk menyusun kalimat.
Pengaruh Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks	Penggunaan model <i>discovery learning</i> berbantuan media audiovisual ini dapat meningkatkan hampi 20% dari nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Penelitian ini mengumpulkan data cukup lengkap mulai dari tes awal, lalu tes keterampilan menulis, memberikan tes akhir. Hingga hasil penelitian benar-benar sesuai dengan	Penelitian hanya melakukan tes dengan media yang susah dilakukan oleh guru.

Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang	siswa saat menulis teks biografi.	hasil tes yang sudah dilakukan.	
Analisis Pembelajaran Menulis Di SMK Nurudh Dholam Kebonagung	Penelitian ini mengenai keterampilan menulis yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga masih banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan menulis, dan tidak percaya diri.	Penelitian sedikit membantu siswa percaya diri dalam menulis, dan menggunakan metode baru diharapkan dapat meningkatkan keaktifan menulis siswa.	Penelitian terfokus pada penelitian menulis saja, tidak menambahkan fokus penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013.
Analisis Menulis Cerpen dengan Cepat Siswa Kelas Xi SMA Negeri Tulakan Pacitan	Penelitian dengan metode <i>Cepat</i> pada materi teks cerita pendek dapat meningkatkan menulis siswa, dilihat dari hasil pertemuan yang keduanya sangat berbeda. Selain itu faktor pendukung yang diberikan guru juga berpengaruh pada tingkat menulis siswa.	Kelebihan penelitian ini memberikan peningkatan hasil penulisan yang hanya dilakukan satu pertemuan, dan metode <i>Cepat</i> dengan teks cerita pendek dapat digunakan guru untuk pembelajaran selanjutnya.	Hasil penelitian ini, hanya terfokus pada kelas XI IPS SMA Negeri Tulakan, dan kurangnya data yang memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan tabel di atas, penelitian yang relevan terdahulu memiliki sedikit kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian ini terdapat peningkatan hasil Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa

karena sudah mengikuti kegiatan menulis. Selain itu, dari perbedaan media yang digunakan dalam kegiatan menulis berbeda-beda, mulai dari model *discovery learning* berbantu media audiovisual, metode menulis cepat, menggunakan buku Mohammad Hatta yang terdapat banyak struktur teks biografi dan keabsahan, dan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan kegiatan menulis.

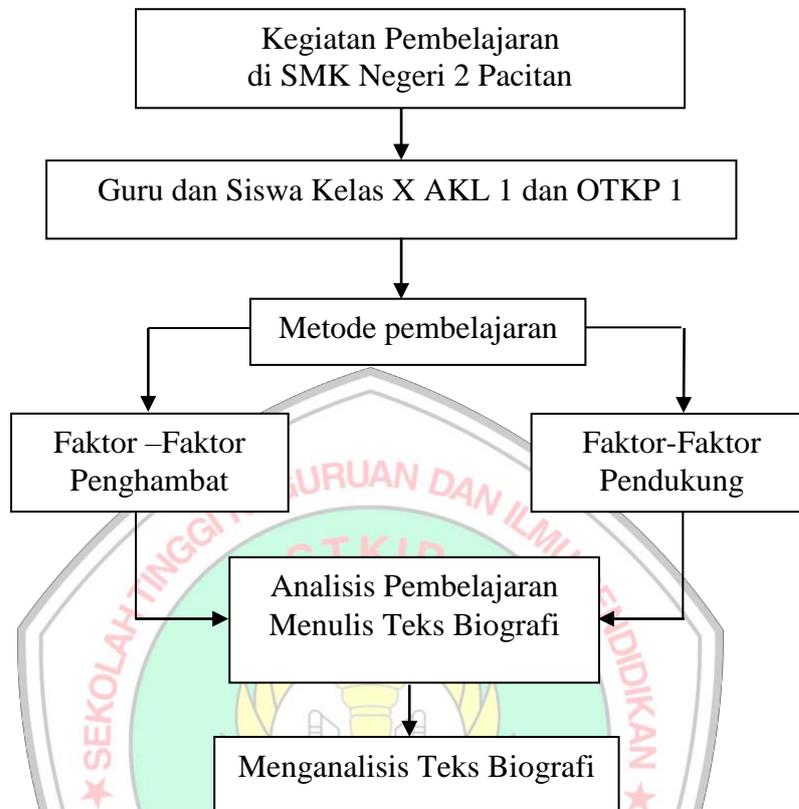
Melihat dari hasil penelitian pada pembelajaran menulis teks biografi, peneliti mengharapkan bisa menjadi pelengkap pada penelitian sebelumnya yang bisa meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia dan tentunya menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk menulis sesuatu baik pelajaran ataupun hal-hal lainnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan pada penelitian yang memberikan suatu gambaran singkat mengenai rancangan penelitian. Selain itu, kerangka pikir juga digunakan untuk mengarahkan analisis penelitian sehingga tujuan dari penelitian tersebut bisa tercapai. Kegiatan menulis tidak banyak disukai para siswa apalagi pada pembelajaran menulis teks biografi.

Adapun yang bisa mempengaruhi siswa pada kegiatan pembelajaran menulis teks biografi dari faktor pendukung, namun ada pula faktor penghambat untuk tidak menyukai kegiatan menulis teks biografi. Kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



Bagan di atas akan mengetahui bagaimana analisis pembelajaran menulis teks biografi siswa dengan faktor pendukung dan faktor penghambat selama penelitian di SMK Negeri 2 Pacitan. Semua siswa tentunya bisa menulis dengan keinginannya sendiri. Guru juga harus berperan dalam mengarahkan, memberikan metode pembelajaran yang menarik saat belajar, sehingga siswa dapat termotivasi sehingga tertarik untuk menulis. Berangkat dari kerangka pikir tersebut peneliti bisa mengangkat judul “Analisis Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X di SMK Negeri 2 Pacitan”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, pertanyaan yang akan diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja metode yang digunakan guru saat mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah metode yang digunakan disetiap kelas berbeda-beda?
3. Apakah metode yang digunakan akan berbeda-beda jika tema pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga berbeda?
4. Bagaimana persepsi siswa dengan adanya metode pembelajaran menulis teks biografi tersebut?
5. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat saat siswa melakukan kegiatan menulis teks biografi?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa tidak tertarik untuk menulis teks biografi?
7. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran?
8. Apakah ada siswa yang merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis teks biografi?
9. Apa yang menyebabkan banyaknya siswa yang masih *browsing* saat mengerjakan tugas kegiatan menulis teks biografi?
10. Bagaimana hasil dari pembelajaran teks biografi yang sudah berlangsung?